

**KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK SMK DI KOTA BANDUNG
SELAMA PANDEMI COVID-19****Yusef Abdul Aziz¹, Desti Nur Utamillah²**¹Universitas Pendidikan Indonesia²SDN 1 Sadananya, Yayasan Manar Al Ummat

*Yusef Abdul Aziz, email: kangyusef@gmail.com

Abstract: *The aim to be obtained is the personality profile of SMK students in the city of Bandung after the COVID-19 pandemic. The population involved SMK in Bandung City using purposive sampling technique involving 109 students and showing the results of a number of 28 students in the low category and 6 students in the very low category, so that 34 people were identified as "unhealthy" in the view of Gordon Allport's theory of personality. The data obtained from 34 students in the unhealthy personality category or about 31% of the total respondents, it is deemed necessary to have a solution as a preventive and curative form of the impact of the COVID-19 pandemic on education, especially vocational students in Bandung City, West Java.*

Keywords: *personality; impact of COVID-19; Gordon Allport*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah terjadi di seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia, hampir seluruh tatanan terkena dampak mulai dari kesehatan, pendidikan, perekonomian, tatanan sosial, dan juga kehidupan seseorang (Chairani, 2020; Kusdiartini, 2020; Hadiwardoyo, 2020; Triyawan dan Fendayanti, 2021). Perubahan tatanan lingkungan yang terjadi pada saat pandemi COVID-19 ini membuat semua orang gagap dan kaget dengan perubahan yang sangat drastis, cepat, dan mendadak. Begitupun dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang terjadi pada lingkungan SMK di Kota Bandung mengalami penyesuaian dan perubahan dengan kondisi pembelajaran pada saat normal. Perubahan-perubahan yang terjadi antara rentang waktu akhir 2019 sampai April 2022, tentu dapat berpengaruh terhadap kondisi kepribadian individu, sama halnya peserta didik SMK di Kota Bandung. Perubahan sifat dalam bentuk perilaku pada setiap individu merupakan respon terhadap lingkungan, sebagaimana Allport (Ewen, 2014, hal. 265) menjelaskan bahwa sifat yang muncul pada perilaku individu dapat terjadi karena perubahan lingkungan, tekanan dari orang lain, dan konflik internal.

Allport (Hall dan Lindzey, 1985, hal. 342) menuturkan meskipun sifat dinamis kepribadian individu telah lama diakui, namun penelitian tentang dinamika kepribadian baru mendapatkan momentum yang dibantu dengan pengembangan alat metodologis dan

statistik yang memungkinkan pemeriksaan tidak hanya bagaimana orang berpikir, merasa, dan berperilaku secara umum, tetapi juga bagaimana mereka berfluktuasi dalam pikiran, perasaan, dan perilaku individu dari waktu ke waktu dan pada situasi apapun. Perkembangan ini telah menyebabkan peningkatan minat dalam dinamika kepribadian sebagai perspektif yang dapat membantu untuk memahami struktur, proses, dan fungsi kepribadian (Hofmans et al., 2019; Rauthmann, 2021; Kuper et al., 2021). Pendekatan dinamis terhadap kepribadian ini mungkin berguna tidak hanya dalam penelitian yang lebih mendasar tetapi juga terapan tentang perbedaan individu.

Merujuk pada penelitian tentang kepribadian, diperoleh temuan bahwa perilaku individu pada suatu lingkungan dapat mempengaruhi dinamika kepribadian. Wrzus dan Roberts (2016) menjelaskan bahwa proses jangka pendek dan jangka panjang yang mendasari perkembangan kepribadian sepanjang masa dewasa, dimana perkembangan kepribadian jangka panjang terjadi karena proses situasional jangka pendek yang berulang, dengan urutan *Triggering situations, Expectancy, States/State expressions, and Reactions* (TESSERA). Kemudian, Dóci et al. (2021) melihat dinamika kepribadian di tempat kerja melalui perilaku interpersonal individu antara pimpinan dan karyawan, bahwa melalui interaksi yang berulang menunjukkan hasil kecocokan antar kepribadian semakin nyambung. Sementara, Brandt et al. (2021) mengkaji penelitian yang berfokus pada perubahan jangka panjang dalam ciri-ciri kepribadian daripada perubahan sesaat pada kepribadian individu. Lain halnya dengan penelitian Etzel dan Nagy (2021) dan Hanna et al. (2021) yang meneliti dan mengkaji proses dinamika kepribadian individu yang mendasari kesesuaian antara individu dengan lingkungan. Etzel dan Nagy (2021) meneliti tentang stabilitas kepribadian dan perubahan profil minat kejuruan dan kesesuaian peserta pelatihan di pendidikan dan pelatihan kejuruan. Demikian pula, Hanna et al. (2021) melihat dinamika kepribadian individu yang mendorong perubahan kesesuaian minat pada peserta didik selama transisi dari pendidikan ke kerja. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa dinamika kepribadian individu berkembang dari waktu ke waktu sebagai akibat dari seleksi pekerjaan (misalnya, pelatihan kejuruan, pendidikan dan pekerjaan selama masa remaja akhir atau dewasa awal).

Berdasarkan kondisi-kondisi yang telah dijelaskan diawal, maka tujuan dari artikel ini adalah mendapatkan profil kepribadian peserta didik yang terbentuk dengan adanya kondisi pandemi COVID-19 pada peserta didik SMK di Kota Bandung. Namun, sebagian besar berfokus pada keadaan kepribadian peserta didik yang dapat diukur melalui instrument atau angket yang dikembangkan berdasarkan kepribadian sehat menurut Gordon Allport. Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat dalam rangka evaluasi pendidikan dan tentunya pengembangan kurikulum pendidikan pasca pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Houser (2009, hlm. 43) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada pengukuran dan kuantifikasi data. Sedangkan pemilihan metode deskriptif dikarenakan bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, dan

mengambil suatu generalisasi dari pengamatan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di salah satu SMK Negeri dan SMK Swasta di Kota Bandung. Adapun sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini pada dasarnya tergolong pada jenis *nonprobability sampling*. Dimana teknik digunakan agar partisipan dalam penelitian memiliki kualifikasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Cresswell, 2012, hal. 142). Sampel penelitian adalah peserta didik kelas X-XII SMK di Kota Bandung tahun ajaran 2021/2022 yang diperoleh sejumlah 109 orang.

Pengembangan instrumen menggunakan angket kepribadian yang sehat menurut Gordon Allport yang terdiri dalam enam aspek yang kemudian dikembangkan dalam bentuk skala likert yang memiliki lima alternatif pilihan jawaban mulai dari sangat sesuai (SS) dengan skor 5, sesuai (S) dengan skor 4, tidak tahu atau ragu-ragu (TT) dengan skor 3, tidak sesuai (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak sesuai (STS) dengan skor 1 untuk semua item favorable yang terdiri dari 36 item pertanyaan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan melalui Microsoft excel dan juga SPSS 25 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Responden	Jenis Kelamin		Kelas		
	L	P	X	XI	XII
109	58	51	30	67	12

Tampilan data pada tabel 1 di atas menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 109 orang peserta didik, dengan rincian berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 58 orang peserta didik, perempuan berjumlah 51 orang peserta didik, terdiri dari 30 orang peserta didik kelas X, 67 orang peserta didik kelas XI, dan 12 orang peserta didik kelas XII.

Tabel 2. Pengolahan Data Deskriptif

	N	Range Statistic	Min. Statistic	Max. Statistic	Sum Statistic	Mean		Std.Dev iation Statistic	Variance Statistic	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kepribadian_ Seha	109	70	110	180	15634	143.43	1.392	14.531	211.136	.546	.231	.331	.459

Tampilan data pada tabel 2 di atas, dari jumlah responden (N) 109 orang peserta didik diperoleh skor terkecil 110, untuk skor terbesar adalah 180, dan nilai *range* atau selisih antara nilai terendah dan tertinggi sebesar 70 dan nilai skor atau sum dari ke 109 orang peserta didik diperoleh sebesar 15.634. Selanjutnya dari data di atas memiliki nilai rata-rata sebesar 143,43 dan diperoleh nilai standar deviasi sebesar 14.53.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kepribadian_Sehat	.083	109	.062	.969	109	.011

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan jumlah data 109 diperoleh 0,062 dan lebih besar dari 0,05. Maka dengan hasil tersebut, berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

Tabel 4. Profil Kepribadian Sehat Peserta Didik SMK Kota Bandung Tahun Pelajaran 2021-2022 Secara Umum

Skor	Rentang	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > 165$	166-180	Sangat Tinggi	10	9%
$151 < X \leq 165$	152-165	Tinggi	18	17%
$136 < X \leq 151$	137-151	Sedang	47	43%
$122 < X \leq 136$	123-136	Rendah	28	26%
$X \leq 122$	0-122	Sangat Rendah	6	6%
Jumlah			109	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh data profil kepribadian sehat peserta didik SMK di Kota Bandung Tahun Pelajaran 2021-2022. Terdapat 10 peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi atau jika dipersentasekan sebesar 9%, terdapat 18 orang peserta didik yang berada pada kategori tinggi atau jika dipersentasekan sebesar 17%, terdapat 47 orang peserta didik yang berada pada kategori sedang atau jika dipersentasekan sebesar 43%, terdapat 28 orang peserta didik yang berada pada kategori rendah atau jika dipersentasekan sebesar 26%, dan terdapat 6 orang peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah atau jika dipersentasekan sebesar 6%.

Setiap individu akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan yang dimaksudkan adalah mencakup perkembangan kepribadian yang terjadi pada individu. Kepribadian menurut Allport merupakan organisasi dinamis pada sistem psikofisik individu yang turut menentukan keunikan atau kekhasan dalam menyesuaikan diri di lingkungannya. Allport memiliki pandangan tersendiri tentang kepribadian sehat, dimana Allport (Suryabrata, 2007, hal. 339) mengartikan bahwa kepribadian sehat merupakan hasil dari keselarasan antara fungsi-fungsi psikis dan fisik sebagai hasil dari pertumbuhan dan perkembangan individu. Sementara Monks et al (1999, hal. 2) mengungkapkan kepribadian sehat dapat diartikan sebagai kesiapan individu dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan tertentu dan kemampuan untuk berfungsi dalam tingkat yang lebih tinggi sebagai hasil dari perkembangannya.

Selanjutnya, Allport mengungkapkan kepribadian matang dan sehat secara psikologis dicirikan oleh proaktif (Feist dan Feist, 2017, hal. 359). Lebih lanjut Allport (Hall dan Lindzey, 1985, hal. 362; Feist dan Feist, 2017, hal. 360-361) menyebutkan individu dengan kepribadian sehat memiliki enam ciri, yaitu:

Perluasan konsep diri, yaitu merupakan kemampuan untuk berpartisipasi dan menikmati berbagai kegiatan, kemampuan untuk mengidentifikasi diri dan kepentingannya dengan orang lain, dan individu yang dapat merencanakan masa depan.

Hubungan hangat dengan diri dan orang lain, yaitu merupakan kapasitas untuk membina keintiman dan welas asih dengan menunjukkan keintiman hubungan cinta dengan keluarga dan teman, kemudian welas asih diekspresikan dalam hubungan yang saling menghormati dan menghargai terhadap semua orang.

Rasa aman emosional dan penerimaan diri, yaitu merupakan kemampuan untuk menghindari reaksi berlebihan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dorongan tertentu dan untuk menoleransi frustrasi seperti dengan pengendalian diri untuk tidak terlalu marah ketika segala sesuatunya tidak berjalan sesuai rencana atau ketika mengalami hal buruk atau mengecewakan.

Memiliki persepsi yang realistis, yaitu kemampuan untuk melihat orang, objek, dan situasi apa adanya, kapasitas dalam pemecahan masalah, memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang dipilih dan mampu memenuhi tuntutan kehidupan ekonomi tanpa menyerah pada kepanikan, mengasihani diri sendiri, atau perilaku merusak diri lainnya.

Memiliki kedalaman wawasan/humor, yaitu kemampuan untuk bersikap objektif baik tentang diri sendiri maupun orang lain. Seseorang membutuhkan wawasan sebagai kemampuan untuk memahami diri sendiri dan orang lain, dan humor untuk menemukan kesenangan dan tawa tetapi mampu berhubungan secara positif terhadap diri sendiri dan orang lain pada saat terjadi ketidaksesuaian dan absurditas dalam diri maupun orang lain (selera humor yang tidak menyakiti orang lain)

Memiliki filsafat hidup, yaitu memiliki tujuan dan makna yang jelas pada segala sesuatu yang dilakukan. Orientasi keagamaan yang matang adalah unsur penting dalam kehidupan sebagian besar individu yang matang.

Profil kepribadian sehat peserta didik, jika diamati berdasar kategori rendah dan sangat rendah berjumlah 34 orang peserta didik dapat diartikan tidak sehat setelah terjadinya pandemi COVID-19 yang terjadi selama 2019-2022. Selama pandemi setiap individu benar-benar dibatasi untuk melakukan tindakan pencegahan penularan COVID-19, namun ternyata banyak hal yang terjadi dan mempengaruhi perilaku individu. Perubahan sifat dalam bentuk perilaku pada konseli merupakan respon terhadap lingkungan, Allport menjelaskan bahwa sifat yang muncul pada perilaku individu dapat terjadi karena perubahan lingkungan, tekanan dari orang lain, dan konflik internal, (Ewen, 2014, hal. 265). Sehingga dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa tidak terjadi perkembangan proprium dengan baik pada diri peserta didik yang diakibatkan dengan adanya pandemi COVID-19.

Terbatasnya interaksi peserta didik pada masa pandemi COVID-19, menjadikan peserta didik memiliki sedikit dan sangat terbatas untuk menjalin sebuah relasi. Membentuk suatu relasi ini merupakan bentuk motivasi teleologis yang melibatkan keinginan emosional dan rencana untuk memuaskannya yang diarahkan pada beberapa tujuan masa depan (Ewen, 2014, hal. 262). Peserta didik memiliki harapan dan tujuan dalam bentuk relasi dengan orang-orang disekitar lingkungannya, seperti keluarga, guru, teman, atau orang yang dianggap spesial, dan kebutuhan tersebut benar-benar tidak terlealisasikan secara maksimal

bahkan peserta didik tidak memiliki kegiatan yang terkoneksi secara langsung dengan individu lainnya dan tidak menikmatinya. Allport meyakini individu yang memiliki kepribadian sehat memiliki perluasan konsep diri dan hubungan hangat dengan diri dan orang lain (Hall dan Lindzey, 1985, hal. 362; Feist dan Feist, 2017, hal. 360-361).

Kondisi pandemi COVID-19 yang mengharuskan setiap peserta didik untuk melakukan pembelajaran daring, ternyata memiliki dampak negatif yang menyebabkan peserta didik jenuh, setes, frustrasi, dan mengalami kebosanan (Aji, 2020). Tugas yang dibiarkan menumpuk dan tidak dapat terselesaikan dengan baik dan tidak mampu mencari solusi dikalangan peserta didik menjadikan tugas dan pembelajaran yang cukup menyita dan menjadi sumber stres. Sehingga perilaku tersebut menunjukkan ketidak sesuaian dengan ciri kepribadian sehat, Allport menyebutkan ciri individu sehat memiliki filsafat hidup, memiliki persepsi yang realistis, dan memiliki rasa aman emosional dan penerimaan diri (Hall dan Lindzey, 1985, hal. 362; Feist dan Feist, 2017, hal. 360-361).

KESIMPULAN

Profil kepribadian sehat peserta didik setelah terjadinya pandemi COVID-19 menunjukkan sebagian besar peserta didik menunjukkan 34 orang peserta didik atau sebesar 31% berada pada kategori rendah dan sangat rendah yang berarti perlu mendapatkan perhatian lebih guna membantu tercapainya perkembangan optimal pada peserta didik. Salah satu upaya yang dapat ditempuh sekolah adalah memalui peran bimbingan dan konseling.

Guru BK atau Konselor sekolah perlu fokus untuk mengembangkan kepribadian sehat yang dikemukakan Gordon Allport, dimana kepribadian sehat dicirikan dengan individu yang memiliki perluasan konsep diri, memiliki hubungan hangat dengan diri dan orang lain, memiliki persepsi yang realistis, memiliki rasa aman emosional dan penerimaan diri, memiliki kedalaman wawasan/humor, dan memiliki filsafat hidup.

Selanjutnya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut yang dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini, baik itu berdasarkan variabel yang lebih banyak atau tingkat intervensi penanganan pada temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7 (5), 395-402. doi: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Brandt, N. D., Israel, A., Becker, M., Wagner, J. (2021). The Joint Power of Personality and Motivation Dynamics for Occupational Success: Bridging Two Largely Separated Fields. *European Journal of Personality*, 35, 480–509. doi: <https://doi.org/10.1177/0890207021996965>.
- Chairani, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Gender di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia: Edisi Khusus Demografi dan COVID-19*, 39-42.
- Creswell, J.W. (2012). *Educational Reasearch: Planning, Conducting, and Evaluting Quantitative and Qualitive Research 4th Edition*. Boston: Pearson.

- Dóci, E., Hofmans, J., Judge, T. A. (2021). Personalities in Sync: The Covariation of Psychological Resources in Leader–follower Dyads. *European Journal of Personality*, 35, 466–479. doi: <https://doi.org/10.1177/08902070211012935>.
- Etzel, J. M., Nagy, G. (2021). Stability and change in vocational interest profiles and interest congruence over the course of vocational education and training. *European Journal of Personality*, 35, 534–556. <https://doi.org/10.1177/08902070211014015>.
- Ewen, R. B. (2014). *An Introduction to Theories of Personality (7th ed)*. New York: Psychology Press.
- Feist, J. dan Feist, G.J., (2017). *Theories of Personality (6th ed)*. New York : McGraw-Hill.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19. *Journal of Business and Entrepreneurship*, Volume 2 No. 2, 83-92.
- Hall, C. S. dan Lindzey, G. (1985). *Introduction to Theories of Personality*. New York: John Wiley & Son.
- Hanna, A., Briley, D., Einarsdóttir, S., Briley, D. A., Rounds, J. (2021). Fit gets better: A longitudinal study of changes in interest fit in educational and work environments. *European Journal of Personality*, 35, 557–580. doi: <https://doi.org/10.1177/08902070211014022>.
- Hofmans, J., De Clercq, B., Kuppens, P., Verbeke, L., & Widiger, T. A. (2019). Testing the structure and process of personality using ambulatory assessment data: An overview of within-person and person-specific techniques. *Psychological Assessment*, 31 (4), 432–443. doi: <https://doi.org/10.1037/pas0000562>.
- Houser, R. (2009). *Counseling and Educational Research: Evaluation and Application (2nd)*. United States of America: SAGE Publications.
- Kuper, N., Modersitzki, N., Phan, L. V., Rauthmann, J. F. (2021). The Dynamics, Processes, Mechanisms, and Functioning of Personality: An Overview of the Field. *British Journal of Psychology*, 112 (1), 1–51. <https://doi.org/10.1111/bjop.12486>.
- Kusdiartini, V. (2020). Adversity Quotient Pada Era Pandemi COVID-19. *Kronik Edisi 133*.
- Monks, et. al. (1999). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rauthmann, J. F. (2021). *The Handbook of Personality Dynamics and Processes*. Elsevier. doi: <https://doi.org/10.1016/C2017-0-00935-7>.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Wrzus, C dan Roberts, B. W. (2016). Processes of Personality Development in Adulthood: The TESSERA Framework. *Personality and Social Psychology Review*, 21 (3), 253-277. doi: <https://doi.org/10.1177/1088868316652279>.